



PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL, *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL, MANAJEMEN WAKTU, DAN KREATIVITAS MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI

Dita Alfitami[✉], Ade Rustiana[✉]

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2017
Disetujui Oktober 2017
Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:

Internal Locus of Control;
External Locus of Control;
Time Management;
Teaching Creativity;
Achievement Motivation.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh eksternal, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi berprestasi (studi kasus pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas XI AP SMK N 1 Kendal tahun pelajaran 2016/2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program studi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 71 siswa. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan sampel jenuh karena populasi kurang dari 100 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan angket. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, analisis uji asumsi klasik, analisis deskriptif persentase, dan analisis uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 21. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = -20,466 + 0,431 X_1 + 0,301 X_2 + 0,357 X_3 + 0,364 X_4 + e$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh $F_{hitung} = 43,846$ dengan signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari locus of control internal, locus of control eksternal, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi berprestasi yaitu sebesar 71%. Sedangkan pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri untuk locus of control internal yaitu sebesar 23,52%, locus of control eksternal sebesar 12,67%, manajemen waktu sebesar 22,84%, dan kreativitas mengajar yaitu sebesar 22,46%.

Abstract

The aims of this research were to know the influence of the internal locus of control, external locus of control, time management, and teaching creativity to achievement motivation (case study in introduction to Office Administration subject in class XI AP SMK N 1 Kendal lesson school year 2016/2017. The population in this study were all the tenth graders of the Office Administration study program at SMK Negeri 1 Kendal with the total number of 71 students. While the sample taken used was saturated samples because the population were less than 100 respondents. Data collection method used in this research, which use questionnaire. The data analysis using multiple linear regression analysis method, classic assumption test analysis, percentage descriptive analysis, and hypothesis test analysis with the help of SPSS 21 programs. The finding shows the results of multiple linear regression analysis obtained equation $Y = -20,466 + 0,431 X_1 + 0,301 X_2 + 0,357 X_3 + 0,364 X_4 + e$. Test of significance of regression equation with F test, obtained count = 43,846 with significance 0.000 and less than 0,05. The amount of influence simultaneously or together from locus of control, external locus of control, time management, and teaching creativity to achievement motivation was 71%. While influence in partial or individually for internal locus of control was 23,52%, external locus of control 12,67%, time management 22,84%, and teaching creativity 22,46%.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L FE UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ditaalfitami@gmail.com
aderustiana@mail.unnes.ac.id

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan dinilai sebagai sarana paling ideal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka pendidikan haruslah menjadi prioritas dan orientasi utama dalam perwujudan peradaban bangsa yang mampu dicapai melalui sebuah wadah yang bernama sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal tempat terjadinya interaksi antar komponen pendidikan merupakan tempat yang saling memungkinkan bagi seorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mengembangkan potensi dirinya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas, membekali keterampilan berkeahlian professional, dan mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, SMK memberikan bekal secara mendalam kepada peserta didik dengan berbagai macam keahlian yang telah disesuaikan dengan kurikulum kejuruan. Salah satu program kejuruan di SMK yaitu administrasi perkantoran.

Pada program studi administrasi perkantoran, peserta didik diajarkan berbagai macam keahlian yang bersifat teori maupun praktik yang sangat berguna ketika mereka memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, agar peserta didik memiliki keahlian yang kompeten di bidang administrasi perkantoran maka mereka dituntut untuk dapat memahami

materi pelajaran dan mampu mengaplikasikannya. Sehingga motivasi berprestasi peserta didik sangat dibutuhkan bagi peserta didik karena tanpa adanya motivasi berprestasi peserta didik tidak akan dapat melakukan dan proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal.

Motivasi memiliki peran utama terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Motivasi berprestasi merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun dalam proses melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi berprestasi adalah satu komponen yang akan memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Apabila peserta didik termotivasi untuk meraih prestasi maka hasil belajarnya juga akan meningkat. Lengkapinya fasilitas belajar dan tingginya tingkat intelektual peserta didik jika tidak didukung dengan motivasi berprestasi yang tinggi maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik berperan penting dalam aktivitas sehari-hari terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Wong (2006) menyatakan bahwa, “*Motivation has long been considered by psychologists and educators as an important factor that affects student learning and achievement*”. Artinya motivasi dipertimbangkan dengan psikologis dan pendidik yang menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan siswa dan prestasi.

D. Gunarsa (2008) mengemukakan bahwa, “Negara-negara yang perkonomiannya maju, masyarakat pada umumnya memiliki dorongan berprestasi yang tinggi”. Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi dapat menjadi faktor pendorong seorang individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai suatu kesuksesan.

Robbins (2010:110) mengemukakan bahwa, “Motivasi adalah tenaga dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha memenuhi kebutuhannya”. Usman (2009:264) menyatakan ada tiga

kebutuhan yang berhubungan erat dengan teori belajar, yaitu: (1) kebutuhan untuk berprestasi; (2) kebutuhan untuk berafiliasi; (3) kebutuhan kekuasaan. Salah satu wujud dari kebutuhan manusia adalah kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini penting karena seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan serangkaian proses dan usaha untuk menjadi yang terbaik dan yang lebih unggul diantara yang lainnya. Kaitannya dalam bidang pendidikan, motivasi berprestasi juga perlu dimiliki oleh peserta didik.

Dalam hal motivasi berprestasi dalam diri peserta didik untuk berusaha menguasai pembelajaran dan memperoleh hasil yang lebih baik juga dirasakan belum merata. Dalam artian masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki hasrat atau keinginan kuat untuk belajar dan menjadi lebih baik. Tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas masih kurang dan ada beberapa peserta didik yang memilih program keahlian Administrasi Perkantoran karena mengikuti teman-temannya. Sebelumnya, Fatchurrochman (2011) menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan belajar dan pelaksanaan prakerin. Disisi lain, Suprpto (2015) menyatakan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi pada hasil belajar kognitif. Peneliti menduga bahwa motivasi berprestasi peserta didik kelas XI administrasi perkantoran pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel baik dari dalam diri peserta didik maupun luar. Salah satu motivasi yang membuat individu dapat mencapai standar yang unggul (*excellence*) adalah motivasi berprestasi. Dengan adanya motivasi berprestasi maka akan lahir sebuah generasi penerus bangsa yang cerdas, unggul, kreatif, serta penemu-penemu dan para ahli baru yang menghasilkan gagasan dan karya baru, tentunya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik adalah mengenai persepsi peserta didik tersebut tentang siapa yang berhak untuk menentukan keberhasilan dalam

hidupnya. Apakah keberhasilan itu ditentukan oleh diri sendiri ataukah oleh faktor lain diluar kendali mereka. Pandangan seseorang mengenai siapa yang berwenang menentukan keberhasilan hidupnya inilah dalam psikologi dinamakan dengan *locus of control*.

Terdapat dua dimensi *locus of control* yang sangat menonjol dari setiap individu, yakni *locus of control internal dan eksternal*. Rifa'I dan Anni (2010:18) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki *locus of control internal* cenderung memiliki motivasi belajar yang besar karena dia menganggap bahwa usahanyalah yang menentukan keberhasilannya. Berbeda dengan siswa yang memiliki *locus of control eksternal*. Siswa dengan *locus of control eksternal* lebih meyakini bahwa takdirlah yang lebih banyak menentukan keberhasilan dalam hidupnya. *Locus of control internal* dibutuhkan oleh peserta didik SMK khususnya program kejuruan administrasi perkantoran untuk dapat giat berusaha dalam mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ghonsooly and Elahi (2010). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap prestasi belajar.

Leman (2007:24) mengemukakan bahwa, "Manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang". Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya. Peserta didik yang tidak mengatur waktunya dengan baik, ada kecenderungan bahwa individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Peserta didik yang menunda mengerjakan tugas-tugasnya pada umumnya memiliki manajemen waktu yang buruk.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan untuk mencapai tujuan. Agar peserta didik memiliki

motivasi yang kuat, diperlukan juga suasana belajar yang menyenangkan. “Suasana belajar yang menyenangkan dapat diperoleh dari pribadi guru yang hangat, responsive, dan juga kreatif” (Hamalik, 2012:177). “Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu” (Sardiman, 2007:77). Tetapi setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang mudah termotivasi ada juga yang sulit termotivasi. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Salah satu tugas guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2012:186) yang menyatakan “salah satu tugas pengajar di sekolah adalah membangkitkan motivasi belajar pada siswa, terutama motivasi untuk memperkaya diri sendiri sebagai sasaran utama”. Karwadi (2004:42) menyatakan bahwa “upaya guru dalam menumbuhkan gairah dan rasa senang dalam diri anak didik menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran”.

Menurut Furaiza (2015:354), “Dibutuhkan guru yang kreatif yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa”. “Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan sesuatu baru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, sehingga selalu menarik dan mendatangkan semangat baru bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan” (Retnowati, 2013:7). Hadinata (2009:97) menyatakan bahwa “guru harus kreatif dan imajinatif di dalam menggunakan insentif untuk memotivasi anak agar berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sebagaimana yang diungkapkan Taufan A.S (2014:45) bahwa “kreativitas guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti materi yang diberikan sehingga dapat menunjang proses belajar siswa dan hasil belajar”. “Guru yang memiliki kreativitas cenderung dapat menyampaikan materi yang mudah diterima oleh siswa didik. Siswa tidak cepat bosan dengan penjelasan dari guru” (Taufan A.S, 2014:45). “Apabila pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menghibur

dan menyenangkan, maka berbagai tugas yang diberikan kepada siswa akan terasa tidak membebani dan lebih dari itu, mereka akan termotivasi untuk selalu mengikuti pelajaran” (Karwadi, 2004:48).

Furaiza (2015:358) mengungkapkan bahwa, “Motivasi dalam diri siswa akan terbangun manakala dalam diri siswa memiliki ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru”. “Guru yang mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasinya seperti penggunaan media, metode, dan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pembelajaran akan dapat membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa” (Hamalik, 2009:109). Sebagaimana diungkapkan Furaiza (2015:358) bahwa, “Kreativitas guru menjadikan kehadirannya amat dinantikan peserta didik dan menimbulkan sikap riang dan gairah dalam menerima pembelajaran”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Furaiza (2015:359) menyatakan bahwa, “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar”.

SMK N 1 Kendal merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kendal yang salah satunya memiliki program keahlian Administrasi Perkantoran. Program keahlian Administrasi Perkantoran berjumlah enam kelas dengan masing-masing angkatan terdapat dua kelas. Peserta didik kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Kendal berjumlah 71 peserta didik yang terdiri dari kelas XI AP 1 sebanyak 35 peserta didik dan XI AP 2 sebanyak 36 peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rizkia Yulikasari, S.Pd, selaku guru yang mengampu mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran pada tanggal 28 Februari 2017 menyatakan bahwa motivasi berprestasi peserta didik masih kurang. Beliau menjabarkan bahwa indikasi kurangnya motivasi berprestasi yakni, tanggung jawab peserta didik terhadap penyelesaian tugas masih kurang, ada beberapa peserta didik yang memilih program keahlian Administrasi Perkantoran karena mengikuti teman-

temannya, peserta didik tidak mau menerima masukan dan kritikan yang diberikan temannya, dalam pelajaran peserta didik tidak berani mengambil resiko, kurangnya optimis peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus, selama proses pembelajaran peserta didik jarang aktif untuk berdiskusi dengan temannya, jadwal untuk belajar pun tidak sesuai bahkan adanya semacam prinsip bahwa yang penting dapat nilai dan lulus, meskipun tanpa belajar dengan maksimal, serta keterlambatan peserta didik saat masuk pelajaran. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 08.30-10.00 WIB, 18 peserta didik dari 35 peserta didik mudah menyerah ketika mendapatkan kesulitan, sehingga selama proses pembelajaran peserta didik terlihat mengantuk, tidak berungguh-sungguh, bosan, dan malas.

Peserta didik memiliki *locus of control* internal dan eksternal yang dibuktikan dari wawancara kepada peserta didik bahwa beberapa anak memiliki motivasi belajar yang besar pada saat di rumah karena mereka menganggap bahwa usaha belajarnya yang menentukan mereka mendapatkan nilai yang bagus. Dan mereka yakin bahwa jika mereka bersungguh-sungguh dalam belajar maka akan mendapatkan keberhasilan. Tetapi ada juga beberapa peserta didik yang memiliki *locus of control eksternal*, mereka mengatakan bahwa tidak perlu belajar yang penting dapat nilai bagus. Ketika mendapatkan kesulitan mereka juga kurang aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan terkait kesulitan yang sedang dihadapi.

Wawancara dengan peserta didik mengenai manajemen waktu, diperoleh informasi bahwa pada saat di rumah mereka belajar ketika mendapatkan PR dari guru dan ketika akan ada ulangan saja. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk menonton TV dan bermain. Peserta didik tidak membuat jadwal mengenai aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan sehingga waktu pengerjaan tugas dapat terganggu. Peserta didik juga sulit menolak permintaan teman meskipun hal itu dapat mengganggu waktu penyelesaian

tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu mereka kurang.

Dilihat dari aspek kreativitas mengajar guru, guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dalam mengajar sudah baik. Hal tersebut terlihat dari persiapan mengajar guru, penyampaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan karakteristik pribadi guru. Guru sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan seksama, dan tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas. Materi pembelajaran yang diberikan memiliki kaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya. Guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu menggunakan powerpoint, kemudian mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas sebelum pembelajaran dimulai.

Selain itu, guru juga memotivasi peserta didik, guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas dan terdengar hingga ke seluruh ruangan kelas. Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis. Selama pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan apabila ada yang bertanya guru memberikan jawaban yang jelas dan memuaskan. Pembelajaran dilakukan secara bervariasi dan tidak monoton, karena setiap pertemuan metode pembelajaran yang digunakan berbeda-beda. Misalnya diberi tugas berdiskusi untuk mencari materi mengenai materi yang akan dipelajari menggunakan internet atau mencari di perpustakaan. Guru menjelaskan materi hingga selesai, apabila tidak selesai maka materi dijelaskan pada pertemuan berikutnya, guru juga memberikan tugas baik individu maupun tugas kelompok. Guru terlihat sabar dalam menghadapi peserta didik, terutama ketika peserta didik berbuat gaduh didalam kelas. Guru berupaya memancing peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru bersikap tegas apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan. Guru juga menggunakan bahasa yang baik dan mudah diterima.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Locus of Control Internal, Locus of Control Eksternal, Manajemen Waktu, dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Berprestasi (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di Kelas XI AP SMK N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017)”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh karena adanya hubungan sebab akibat. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AP SMK N 1 Kendal. Sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket semi terbuka, dimana responden diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban sesuai dengan persepsi masing-masing. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *Locus of Control Internal* (X1) dengan indikator keyakinan bahwa kejadian yang dialaminya merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi. Variabel *Locus of Control Eksternal* (X2) dengan indikator keyakinan individu bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami, memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dipengaruhi orang lain, seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi. Variabel Manajemen Waktu (X3) dengan indikator menyusun tujuan, menyusun prioritas dengan tepat, membuat jadwal, meminimalisasi gangguan. Variabel Kreativitas

Mengajar dengan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperician, keuletan dan kesabaran, dan Variabel Motivasi Berprestasi (Y) meliputi beberapa indikator yaitu bertanggung jawab, berusaha mencari umpan balik atas perbuatannya, berani mengambil resiko, inovatif dan kreatif, pandai mengatur waktu, bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai. Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), koefisien determinasi simultan (R^2), uji parsial (uji t), koefisien determinasi parsial (r^2), dan, Kemudian dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *For Windows Release 21* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi berprestasi (studi kasus pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas XI AP SMK N 1 Kendal tahun pelajaran 2016/2017), yang memiliki persamaan regresi yaitu $Y = -20,466 + 0,431 X_1 + 0,301 X_2 + 0,357 X_3 + 0,364 X_4 + e$.

Dari persamaan tersebut dapatkan nilai konstanta -20,466; koefisien regresi untuk X1 sebesar 0,431; koefisien regresi untuk X2 sebesar 0,301; koefisien regresi untuk X3 sebesar 0,357; dan koefisien regresi untuk X4 sebesar 0,364. Dari persamaan tersebut, nilai sebesar -20,466 merupakan konstanta yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh tiap-tiap variabel yaitu *locus of control internal* (X1), *locus of control eksternal* (X2), manajemen

waktu (X3), dan kreativitas mengajar (X4), maka motivasi berprestasi (Y) sebesar -20,466.

Diperoleh nilai koefisien *locus of control internal* (X1) sebesar 0,431, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *locus of control internal* satu satuan akan menaikkan motivasi berprestasi sebesar 0,431 satuan dan variabel lain di anggap konstan. Nilai koefisien *locus of control eksternal* (X2) sebesar 0,301, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *locus of control eksternal* satu satuan akan menaikkan motivasi berprestasi sebesar 0,301 satuan dan variabel lain di anggap konstan. Nilai koefisien manajemen waktu (X3) sebesar 0,357, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan manajemen waktu satu satuan akan menaikkan motivasi berprestasi sebesar 0,357 satuan dan variabel lain di anggap konstan. Dan nilai koefisien kreativitas mengajar (X4) sebesar 0,364, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kreativitas mengajar satu satuan akan menaikkan motivasi berprestasi sebesar 0,364 satuan dan variabel lain di anggap konstan.

Sedangkan dalam uji hipotesis secara simultan (uji F) pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 43,846 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi berprestasi (studi kasus pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. di kelas XI AP SMK N 1 Kendal tahun pelajaran 2016/2017).

Pada uji determinasi secara simultan (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,710 atau 71% ($0,710 \times 100\%$). Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa variabel *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar mempengaruhi variabel motivasi berprestasi sebesar 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa terdapat lima

indikator motivasi berprestasi dengan masing-masing nilai indeks yaitu indikator bertanggung jawab sebesar 54,93%, indikator berusaha mencari umpan balik atas perbuatannya sebesar 56,69%, indikator berani mengambil resiko sebesar 56,69%, indikator inovatif dan kreatif sebesar 57,63%, indikator pandai mengatur waktu sebesar 49,65%, dan indikator bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai sebesar 49,65%. Dengan rata-rata variabel 55,2% dan termasuk dalam kategori rendah. Dari tabel tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa indikator bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai memiliki nilai indeks yang paling rendah di antara nilai indeks yang lainnya yaitu sebesar 49,65% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang belajarnya kurang tekun lagi dan tugas yang diberikan guru dalam pengerjaannya ditunda. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins dalam Priansa (2014:201), "Motivasi adalah proses yang menunjukkan intensitas individu, arah, dan ketekunan dari upaya menuju pencapaian tujuan".

Uji signifikansi simultan uji F diujikan untuk hipotesis pertama (H1). Uji F atau simultan digunakan untuk membuktikan kebenaran apakah variabel independen (*locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (motivasi berprestasi). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Nilai dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan terjadi pengaruh antar variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan tidak terjadi pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai F sebesar 43,846 dengan nilai signifikansi 0,000. Angka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi berprestasi (studi kasus pada

mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas XI AP SMK N 1 Kendal tahun pelajaran 2016/2017).

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat menggunakan uji *t*. Variabel locus of control internal (X1), locus of control eksternal (X2), manajemen waktu (X3), dan kreativitas mengajar (X4) berpengaruh secara parsial terhadap motivasi berprestasi (Y). Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau dengan kata lain berarti tidak ada pengaruh antar dua variabel yang diuji.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *locus of control internal* (X1) nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $t \text{ hitung}$ sebesar 4,509 maka dengan demikian H_a diterima. Variabel *locus of control eksternal* (X2) nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan $t \text{ hitung}$ sebesar 3,092 maka dengan demikian H_a diterima. Variabel manajemen waktu (X3) nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $t \text{ hitung}$ sebesar 4,415. Dan untuk variabel kreativitas mengajar (X4) nilai signifikansi 0,000 dengan $t \text{ hitung}$ sebesar 4,373 maka dengan demikian H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen (*locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar) berpengaruh terhadap variabel dependen (motivasi berprestasi).

Analisis determinasi simultan merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui

besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X (*locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar) terhadap Y (motivasi berprestasi) secara simultan. Untuk mengetahui koefisien determinasi berganda dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS *For Windows Release 21*. Apabila R^2 mendekati 1 (satu) maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila R^2 mendekati 0 (nol), hal ini berarti semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2011:97).

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,710 atau 71% ($0,710 \times 100\%$). Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa *variabel locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar mempengaruhi variabel motivasi berprestasi sebesar 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial merupakan cara mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel. koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X (*locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar) terhadap Y (motivasi berprestasi) secara parsial. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS. Ketika melakukan uji parsial, yaitu pada tabel coefficients. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *corelations partial* dalam tabel. Kemudian diubah ke dalam bentuk persentase.

Tabel 1. Tabel Coefficient

Model	Unstandarized Coefficient		Standarized Coefficient			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
I(Constant)	-20.466	4.538		4.510	.000					
X1	.431	.096	.354	4.509	.000	.691	.485	.290	.672	1.489
X2	.301	.097	.228	3.092	.003	.558	.356	.199	.762	1.313
X3	.357	.081	.315	4.415	.000	.595	.478	.284	.816	1.226
X4	.364	.083	.303	4.373	.000	.552	.474	.281	.861	1.162

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS. Nilai r^2 pada variabel *locus of control internal* sebesar $(0,485)^2 \times 100\% = 23,52\%$, artinya jika variabel *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar dianggap tetap maka variabel *locus of control internal* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 23,52% dan sisanya 76,48% dijelaskan oleh variabel lain.

Besarnya pengaruh *locus of control eksternal* terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat dari nilai r^2 pada tabel diatas. Nilai r^2 pada variabel *locus of control eksternal* sebesar $(0,356)^2 \times 100\% = 12,67\%$, artinya jika variabel *locus of control internal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar dianggap tetap maka variabel *locus of control eksternal* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 12,67% dan sisanya 87,33% dijelaskan oleh variabel lain. Besarnya pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat dari nilai r^2 pada tabel diatas. Nilai r^2 pada variabel manajemen waktu sebesar $(0,478)^2 \times 100\% = 22,84\%$, artinya jika variabel *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, dan kreativitas mengajar dianggap tetap, maka variabel manajemen waktu berpengaruh terhadap motivasi berprestasi

sebesar 22,84% dan sisanya 77,16% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan teori statistika model linear hanya residu dari variabel dependen Y yang wajib diuji.

Besarnya pengaruh kreativitas mengajar terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat dari nilai r^2 pada tabel diatas. Nilai r^2 pada variabel manajemen waktu sebesar $(0,474)^2 \times 100\% = 22,46\%$, artinya jika variabel *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, dan manajemen waktu dianggap tetap, maka variabel kreativitas mengajar berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 22,46% dan sisanya 77,54% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui apakah penelitian yang dilakukan ini memiliki normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini. normalitasnya, sedangkan variabel independen diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Hasil output pengujian normalitas dengan *kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel One-Sample 'Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	71	
Non Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72547151
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z	.481	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.975	

Berdasarkan tabel *One-Sampel K-S* di atas dapat diketahui bahwa hasil dari Asymp. Sig $> 0,05$ (Alpha) maka nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal. Tabel di atas diketahui nilai Asymp. Sig sebesar $0,975 > 0,05$ maka artinya model regresi ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2011:105), bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independent. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance tidak kurang dari 10% dan VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

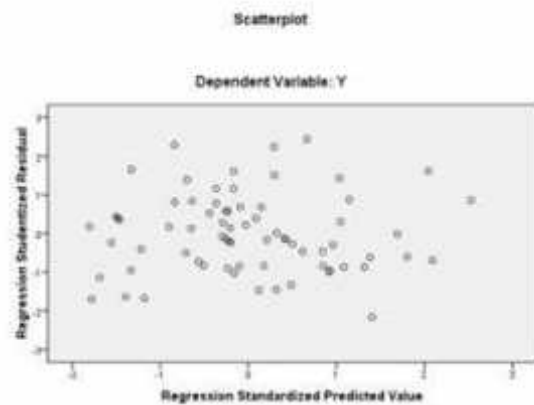
Berdasarkan tabel *coefficient* menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ yaitu *variabel locus of control internal* sebesar 0,672, *variabel locus of control eksternal* sebesar 0,762, variabel manajemen waktu sebesar 0,816, dan untuk variabel kreativitas mengajar sebesar 0,861. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel > 1 , yaitu untuk variabel *locus of control internal* sebesar 1,489, variabel *locus of control eksternal* sebesar 1,313, variabel manajemen waktu sebesar 1,226, dan untuk variabel kreativitas

mengajar sebesar 1,162 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dependen (*locus of control internal, locus of control eksternal, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar*) dengan variabel independen (motivasi berprestasi) dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang kuat.

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Salah satu asumsi dalam regresi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terdapat kesamaan varians dari residual oleh setiap pengamat (homoskedastisitas). Pengujian

heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan grafik *plot regression Standardized Value* dengan *Studentized Residual*, yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1. Grafik Scatterplot



Pada grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun ke bawah dari sumbu 0 (Y). Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Karena tidak terjadi heteroskedastisitas, maka variabel dependen (*locus of control internal, locus of control eksternal, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar*) dengan variabel dependen (motivasi berprestasi) dalam penelitian ini terjadi kesamaan variabel.

Dari hasil analisis deskriptif persentase variabel *locus of control internal* diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu keyakinan bahwa kejadian yang dialaminya merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi. Menunjukkan bahwa terdapat lima indikator-indikator dengan masing-masing nilai indeks yaitu indikator keyakinan bahwa kejadian yang dialaminya merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri 74,77%, indikator memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri 69,95%,

indikator cenderung dapat mempengaruhi orang lain 68,66%, indikator yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil 78,99%, dan indikator aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi 74,18%. Dari tabel tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa semua indikator memiliki kriteria baik, tetapi dengan nilai indeks terendah yaitu pada indikator cenderung dapat mempengaruhi orang lain dengan nilai indeks 68,66%. Dengan demikian adanya kecenderungan peserta didik untuk mempengaruhi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Variabel *locus of control eksternal* menunjukkan bahwa terdapat lima indikator locus of control eksternal dengan masing-masing nilai indeks yaitu indikator sangat menyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami sebesar 68,9%, indikator memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri sebesar 69,19%, indikator cenderung dipengaruhi orang lain sebesar 65,26%, indikator seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil sebesar 65,02%, dan indikator kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi sebesar 67,37%. Dan dari tabel tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa kelima indikator memiliki kriteria baik, tetapi nilai indeks yang terendah yaitu indikator seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil yaitu sebesar masing-masing 65,02% dan termasuk kategori baik. Peserta didik masih banyak yang tidak yakin dengan apa yang mereka lakukan.

Variabel manajemen waktu menunjukkan bahwa terdapat empat indikator manajemen waktu dengan masing-masing nilai indeks setiap indikator yaitu indikator menyusun tujuan sebesar 73,12%, indikator menyusun prioritas dengan tepat sebesar 65,96%, indikator membuat jadwal sebesar 63,73%, dan indikator meminimalisasi gangguan sebesar 68,54%. Dengan nilai indeks rata-rata indikator manajemen waktu sebesar 67,8% masih termasuk dalam kategori baik. Dari tabel

tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa indikator membuat jadwal memiliki nilai indeks paling rendah yaitu sebesar 63,73%. Peserta didik yang masih malas untuk menyusun rencana terkait aktivitas yang dilakukannya, peserta didik juga kurang mengatur jadwal belajar sehingga dapat berbenturan dengan aktivitas yang lainnya.

Variabel kreativitas mengajar menunjukkan bahwa terdapat lima indikator kreativitas mengajar dengan masing-masing nilai indeks setiap indikator yaitu indikator kelancaran sebesar 72,42%, indikator keluwesan sebesar 73,83%, indikator keaslian sebesar 75,47%, indikator keterperician sebesar 75,70%, dan indikator keuletan dan kesabaran sebesar 71,83%. Dengan nilai indeks rata-rata indikator kreativitas mengajar sebesar 73,8% masih termasuk dalam kategori baik. Dari tabel tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa indikator keuletan dan kesabaran memiliki nilai indeks paling rendah yaitu sebesar 71,83%. Guru yang kurang menunjukkan sikap sabar, responsive, dan simpatik terhadap siswa yang belum paham tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Variabel motivasi berprestasi menunjukkan bahwa terdapat enam indikator motivasi berprestasi dengan masing-masing nilai indeks yaitu indikator bertanggung jawab sebesar 54,93%, indikator berusaha mencari umpan balik atas perbuatannya 56,69%, indikator berani mengambil resiko sebesar 56,69%, indikator inovatif dan kreatif sebesar 57,63%, indikator pandai mengatur waktu sebesar 53,64%, dan indikator bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai sebesar 49,65%. Dengan rata-rata variabel 55,2% dan termasuk dalam kategori rendah. Dari tabel tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa indikator bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai memiliki nilai indeks yang paling rendah di antara nilai indeks yang lainnya yaitu sebesar 49,65% yang termasuk dalam kategori rendah. Siswa kurang belajar lebih tekun lagi dan tugas yang diberikan guru dalam pengerjaannya ditunda serta kurang bangga atas nilai yang didapatkan.

SIMPULAN

Data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikansi secara simultan antara *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, manajemen waktu, dan kreativitas mengajar terhadap motivasi berprestasi (studi kasus pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas XI AP SMK N 1 Kendal tahun ajaran 2016/2017). 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikansi secara parsial antara *locus of control internal* terhadap motivasi berprestasi (studi kasus pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas XI AP SMK N 1 Kendal tahun ajaran 2016/2017). 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikansi secara parsial antara *locus of control eksternal* terhadap motivasi berprestasi (studi kasus pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas XI AP SMK N 1 Kendal tahun ajaran 2016/2017). 4) Ada pengaruh yang positif dan signifikansi secara parsial antara manajemen waktu terhadap motivasi berprestasi (studi kasus pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas XI AP SMK N 1 Kendal tahun ajaran 2016/2017). 5) Ada pengaruh yang positif pengaruh dan signifikansi secara parsial antara kreativitas mengajar terhadap motivasi berprestasi (studi kasus pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas XI AP SMK N 1 Kendal tahun ajaran 2016/2017).

Adapun sarannya yaitu 1) Terindikasi bahwa indikator bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai yaitu peserta didik kurang belajar lebih tekun lagi dan tugas yang diberikan guru dalam pengerjaannya ditunda. Jika mendapat nilai ulangan atau tugas, peserta didik kurang bangga atas nilai tersebut. Maka diharapkan peserta didik dapat bekerja keras lagi agar prestasinya dapat meningkat dan dapat bangga terhadap apa yang telah dicapai. 2) Terindikasi bahwa indikator cenderung dapat mempengaruhi orang lain yaitu adanya kecenderungan untuk mempengaruhi antara

peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut berdampak pada peserta didik yang terbatas pada suatu aktifitas dan situasi tertentu. Maka diharapkan peserta didik memiliki keyakinan yang baik terhadap dirinya sendiri dan tidak bergantung pada peserta didik lainnya. 3) Terindikasi bahwa indikator seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil. Hal tersebut berdampak pada keyakinan peserta didik untuk dapat berhasil dalam prestasinya. Maka diharapkan peserta didik harus memiliki keyakinan untuk belajar dengan giat dan mendapatkan prestasi yang bagus. 4) Terindikasi bahwa indikator membuat jadwal yaitu peserta didik masih malas untuk menyusun rencana terkait aktivitas yang dilakukannya, peserta didik kurang mengatur jadwal belajar. Sehingga berdampak pada aktivitas yang dilakukan. Maka diharapkan peserta didik dapat mengatur waktu dengan membuat jadwal terlebih dahulu. Seperti membuat jadwal urutan tugas maupun ulangan sesuai dengan batas waktu pengumpulan tugas dan pelaksanaan ulangan. 5) Terindikasi bahwa indikator keuletan dan kesabaran yaitu guru kurang menunjukkan sikap sabar, responsive, dan simpatik terhadap peserta didik yang belum paham tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang jelas atas apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik merasa kesulitan saat pelajaran. Maka diharapkan guru lebih sabar lagi saat menjelaskan pelajaran dan dapat memahami kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas bimbingan dari Dr. Ade Rustiana, M. Si., Ibu Wisudani Rahmaningtyas, S. Pd., M. Pd., Bapak Dr. H. Muhsin, M.Si., serta Bapak Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd., Ph.D

DAFTAR PUSTAKA

D.Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2008. Psikologi praktis: anak, remaja, dan

- keluarga. Cetakan ke-8. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Fatchurrochman, Rudi. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Invotek*, VII(2), 175-188.
- Furaiza, MR, Siswandari, dan Ivada Elvia. 2015. "Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta". Dalam *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol.1, No.3, hlm. 352-360 Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ghonsooly, B., and M. Elahi. 2010. "Validating Locus of Control Questionnaire and Examining Its Relation to General English (GE) Achievement". Dalam *The Journal of Teaching Language Skills (JTLS)*. Volume 2 No. 1. Hal. 114-143. Mashhad: Universitas Ferdowsi.
- Ghonsooly, B., and M. Elahi. 2010. "Validating Locus of Control Questionnaire and Examining Its Relation to General English (GE) Achievement". Dalam *The Journal of Teaching Language Skills (JTLS)*. Volume 2 No. 1. Hal. 114-143. Mashhad: Universitas Ferdowsi.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinata, Priyatna. 2009. *Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA*. Dalam *Jurnal Psikologi*. Vol 3 No. 1. Jawa Barat: Universitas Gunadarma.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwadi. 2004. "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah". Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.1, No.1. hal 41-52.
- Leman. 2007. *The Best of Chinese Life Philosophies*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari,, & Yulianto, (2017). PENGARUH PEMBERIAN TUGAS, MOTIVASI BERPRESTASI, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 459-474.
- Retnowati, KS. 2013. "Meningkatkan Kreativitas Guru TK Melalui Pengembangan Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Pedagogik". Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.20/Th-12. Hlm 1-12. Bogor: SDK BPK Penabur.
- Risnaeni,, & Nurkhin, (2017). PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI DISIPLIN BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 377.
- Robbins, Stephen P dan Mary Caulter. 2010. *Manajemen*. Edisi kesepuluh jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarma, K., & Nugraheni, F. (2006). PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN STRATEGI BELAJAR EFEKTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI. *Dinamika Pendidikan*, 1(1).
- Suprpto. Edy. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung Dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal IVOTEC*, XI(1), 23-40.
- Taufan A.S. 2014. "Pengaruh persepsi siswa tentang wawasan global dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, ISSN 2252-6544. Hal 39-46. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel WS. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wong, Angel. 2006. A Study of Intrinsic Motivation, Achievement Goals and Study Strategies of Hongkong Chinese Secondary Students. Diperoleh dari <http://joct.blogspot/2010/01/intrinsik-motivation.html>. (09 Januari 2017)